

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Istiqamah Awayan Kabupaten Balangan

1. Profil Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

a. Latar Belakang Berdirinya Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

Maraknya rumah *tahfidz* yang sudah berdiri di beberapa desa maupun kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan kian ramai. Berdirinya rumah *tahfidz* tentunya akan melahirkan generasi-generasi penghafal Al-Qur'an, semakin banyak rumah *tahfidz* atau sejenisnya yang terus dibangun, maka semakin banyak pula rumah-rumah masyarakat yang berisikan penghafal Al-Qur'an, khususnya rumah masyarakat muslim. Walaupun jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, tidak akan menurunkan semangat untuk mewujudkan harapan mulia tersebut. Melalui rumah *tahfidz* terbukti bahwa menghafal sangatlah mudah, mulai dari kalangan usia belia sampai kalangan pelajar yang berstatus mahasiswa bisa menjadi santri di rumah *tahfidz* manapun. Fenomena ini membuktikan antusias masyarakat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an khususnya di daerah perkampungan.¹

Sebagaimana yang dirasakan oleh ustadz Syaifullizani selaku ketua Yayasan Ashabul Qur'an sekaligus ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, beliau juga ditunjuk menjadi ketua persatuan rumah *tahfidz* se-Balangan sejak tahun 2018 untuk mengkoordinir semua yang ada di Balangan. Berdirinya rumah *tahfidz* di

¹ Syaifullizani, Pimpinan Yayasan Ashabul Qur'an sekaligus ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, Wawancara, MA Darussalam Awayan, 31 Januari 2024.

Desa Awayan awalnya hanya sebuah harapan atau keinginan dari Ustaz Syaifullizani, yaitu membuat perkumpulan anak-anak penghafal Al-Qur'an dan sebagai pembuktian untuk menghilangkan ketakutan bahwa menghafal itu susah.

Sebelumnya sudah ada 2 buah rumah *tahfidz* yang berdiri di Balangan, padahal Ustaz Syaifullizani yang pertama kali diajak untuk mendirikan rumah *tahfidz* pertama di Balangan tetapi beliau tolak. Untungnya, kesempatan datang untuk yang kedua kalinya dan beliau terima, karena sudah melihat keberhasilan dua rumah *tahfidz* yang berdiri di Balangan yaitu di Desa Lampihong pada bulan Juli dan Desa Pudak pada bulan Agustus tahun 2012. Ajakan untuk mendirikan rumah *tahfidz* tersebut dari ketua rumah *tahfidz* pusat, pertama di Kalimantan Selatan tepatnya di Pelaihari oleh Ustaz Adlin Saputra. Pada saat itu, bertempat di sebuah warung ketika majelis Guru Bakhit, beliau berbincang kepada beberapa teman di pondok yaitu ustadz Nuryadin kenalan ustadz Syaifullizani.²

Setelah banyaknya perbincangan, Ustaz Syaifullizani mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat Desa Awayan di antaranya yaitu Ibu Khairati, Bapak Sidi dan Paman Fahmi untuk meminta dukungan lalu menyampaikan visi misi dan juga harapan maupun langkah beliau untuk membangun rumah *tahfidz* di Desa Awayan. Setelah disetujui dan mendapat dukungan, beliau langsung menyiapkan segalanya termasuk tenaga pengajar dan mengajak kenalan beliau untuk menjadi pengajar di rumah *tahfidz* nantinya. Beberapa waktu setelahnya Ustaz Syaifullizani beserta tim mempelajari konsep dan metode pembelajaran rumah *tahfidz* yang ada

² Syaifullizani, Pimpinan Yayasan Ashabul Qur'an sekaligus ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, Wawancara, MA Darussalam Awayan, 31 Januari 2024.

di Pelaihari yang juga berpatokan dengan PPPA Darul Qur'an pimpinan Ustaz Yusuf Mansyur. Kemudian, beliau memulai menjalankan konsep tersebut dengan komitmen menghafal sangatlah mudah, walaupun santri belum bisa mengaji tetapi bisa berbicara maka dia bisa menghafal, karena metodenya bukan menghafal tetapi dihafalkan.

Dari beberapa poin tadi di antaranya menghafal merupakan sebuah tren di masyarakat pada masa sekarang; menghafal itu mudah; antusias dari masyarakat; tidak memerlukan dana yang besar; santrinya bisa dari berbagai kalangan yaitu TK/RA, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, tempat yang digunakan bisa sekolahan, mesjid dll. Melalui poin tersebut, beliau berharap dapat lebih cepat mewujudkan program "Satu Rumah, Satu Penghafal Al-Qur'an"³ dan suatu saat nanti bisa membangun bumi "SANGGAM" (Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat)⁴ dengan keberkahan dan syafaat Al-Qur'an.⁵

Setelah banyak pertimbangan dan dengan konsep yang matang, maka Ustaz Syaifullizani, S.Pd.I, M.M menetapkan 3 buah rumah warga atau tempat untuk menghafal Al-Qur'an pada 21 September 2012. Sampai sekarang santri yang belajar di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan berjumlah 259 orang. Rumah *Tahfidz* ini terletak di Jl. Masjid Darul Abrar, Desa Awayan Hilir, RT. 2, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan.

³ Profil Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan.

⁴ SANGGAM merupakan sebutan untuk Kabupaten Balangan atau merupakan moto Kabupaten Balangan memiliki kepanjangan Sanggup Bagawi Gasan Masyarakat dalam bahasa Banjar berarti kesanggupan melaksanakan pekerjaan (pembangunan) yang didasari oleh keikhlasan untuk Masyarakat.

⁵ Syaifullizani, Pimpinan Yayasan Ashabul Qur'an sekaligus ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, Wawancara, MA Darussalam Awayan, 31 Januari 2024.

2. Visi dan Misi Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan*

a. Visi:

Terwujudnya wahana dalam masyarakat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang istiqamah, berkualitas dan berprestasi untuk umat.

b. Misi:

- 1) Memanfaatkan sarana dan prasarana, mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pelayanan pembelajaran dalam program *tahsîn* dan *tahfidz* dengan manajemen yang baik
- 3) Menanamkan adab dan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti salat fardu berjemaah dan sedekah setiap hari
- 4) Melaksanakan peningkatan prestasi dalam bidang Al-Qur'an sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 5) Meningkatkan partisipasi orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam mensyiarkan Al-Qur'an bagi seluruh masyarakat secara umum.⁶

3. Struktur Kepengurusan Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan*

Organisasi merupakan wadah perkumpulan orang yang memiliki struktur merupakan tata hubungan kerja antar kelompok atau pembagian kerja secara

⁶ Profil Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan*.

terstruktur. Setiap orang memiliki posisi atau jabatan serta akan bekerja sama untuk tercapainya tujuan, tujuan yang optimal. Maka dari itu, Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan membentuk organisasi kepengurusan.⁷

Tabel 4. 1 Susunan Pengurus Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan

SUSUNAN PENGURUS RUMAH <i>TAHFIDZ</i> ISTIQAMAH AWAYAN		
No.	Nama	Jabatan
I.	Pelindung	Camat Aawayan
II.	Pembina	Kepala Desa Aawayan Hilir
III.	Penasehat	1. Kamli 2. Hj. Harniyah 3. Hamzah Pansuri
IV.	Ketua	Syaifullizani, S.Pd.I, M.M
	Sekretaris	Mursidi, S.Pd.
	Bendahara	Khairul Pahmi
V.	Bidang-Bidang	Pengajaran/Kurikulum : 1. Rijali Mahdi, S.Pd. 2. Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I S.Q.
		Humas : 1. Robi Padli 2. Mariadi, S.Pd.I. 3. Tajudinoor, S.Pd.I. 4. Ato Wartoni, S.Pd.I.
		Usaha Dana : 1. Sirajuddin, S.Ag. 2. Akhyar 3. Amrullah 4. Mawardi, S.Pd.
		Kegiatan : Seluruh pengurus dan ustadz/ah rumah <i>tahfidz</i>

⁷ Profil Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan.

4. Nama-Nama Ustaz/ah Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

Tabel 4. 2 Nama-Nama Ustaz/ah Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Nasrullah	Ustaz	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
2.	Rijali Mahdi	Ustaz	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
3.	Sabilal Muhtadin	Ustaz	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
4.	M. Ilmi Anshari	Ustaz	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
5.	Rabiatul Adawiyah	Ustazah	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
6.	Zahra Amelia	Ustazah	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
7.	Nor Hidayah	Ustazah	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
8.	Nisa Ulfi Ahyati	Ustazah	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
9.	Sri Rabiatul Adawiyah	Ustazah	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan
10.	Norsyifa Faiziah	Ustazah	Rumah <i>Tahfidz</i> Istiqamah Awayan

Pengurus dan ustaz/ah memegang tanggungjawab di bidangnya masing-masing, merekalah yang berperan penting untuk Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan,⁸ dari para ustaz/ah yang mengajar banyak yang berprestasi dan bergelut dibidang Al-Qur'an tentunya, seperti mengajar di pondok pesantren, mengikuti MTQ, mereka mendapatkan juara baik itu tingkat nasional maupun provinsi, di antara cabang yang sering diikuti oleh ustaz/ah Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan mulai dari *qirâ'at murottal*, tilâwah dan tafsir Al-Qur'an 30 juz baik itu Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab.⁹

5. Sarana Prasarana Santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

No.	Tempat	Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bangunan 1 (Rumah Ketua)	Kipas Angin	2	Baik
		Rehal Belajar Mengajar	19	Baik
		Lemari Kaca	1	Baik
		Celengan Sedekah	1	Baik
		Al-Qur'an	5	Baik

⁸ Profil Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan.

⁹ Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

No.	Tempat	Barang	Jumlah	Keterangan
		Iqra'	3	Baik
		Papan Tulis		Tidak Baik
		Kipas Angin	1	Baik
2.	Bangunan 2 (Rumah Sekretaris)	Rehal Belajar Mengajar	13	Baik
		Lemari Kaca	1	Baik
		Papan Tulis	1	Kurang Baik
		Soud Sytem	1	Tidak Baik
		Mic	1	Baik
		Kipas Angin	2	Baik
3.	Bangunan 3 (Laboratorium Komputer MA Darusslam Awayan	Meja Belajar Mengajar	20	Baik
		Lemari	1	Baik
		Soud Sytem	1	Baik
		Mic	2	Baik
		Papan Tulis	1	Baik

6. Program Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

a. *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah program utama yang ditawarkan kepada santri. Metode yang digunakan dalam program ini adalah tradisional. Bagi santri yang sudah mumpuni, maksudnya adalah yang sudah lancar mengaji dan sudah lama menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, mereka diberi kesempatan untuk menghafal sendiri sebanyak yang mereka bisa kemudian hafalannya disetorkan secara langsung dengan ustaz/ah selama waktu pembelajaran *tahfidz* berlangsung. Terkadang setelah santri selesai setoran, ustaz/ah akan membacakan terlebih dahulu beberapa ayat sesudahnya yang telah santri hafal supaya santri mudah menghafalnya untuk disetorkan kembali pada pertemuan berikutnya. Sedangkan untuk anak kecil metode yang digunakan adalah *talaqqi*¹⁰ dengan

¹⁰ *Talaqqi* dilakukan dengan dua tahap, pertama mendengarkan terlebih dahulu bacaan yang akan dihafalkan secara berulang-ulang, kemudian dilanjutkan dengan menyetorkan hasil ayat yang sudah dihafal secara individu kepada guru.

ustaz/ah, diperlukan kerjasama yang maksimal antar guru dan santri. Program *tahfidz* ini menjadikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu "*On Day One Ayat*".

b. *Tahsîn* Al-Qur'an

Program *tahsîn* Al-Qur'an ini merupakan program penunjang untuk santri dan harus diikuti oleh semua santri yang belajar di rumah *tahfidz*. Dulu program *tahsîn* ini menggunakan buku jilid, sekarang menggunakan buku *iqra'* sampai tamat Al-Qur'an. Sebenarnya jika sudah lancar *iqra'* bisa langsung *tahsîn* di Al-Qur'an tetapi di tes terlebih dahulu, namun lancar tidaknya *tahsîn* ini santri akan tetap bisa menghafal, karena yang lebih ditekankan pengajar di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan adalah dihafalkan bukan menghafal. Fungsi program *tahsîn* Al-Qur'an ini baik mulai dari membaca *iqra'* terlebih dahulu agar ia bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah kemudian sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan gampang untuk menghafal Al-Qur'an kedepannya.

c. Munaqasyah Santri

Munaqasyah santri merupakan program ini dilaksanakan untuk mendapatkan beasiswa yang dinamakan Anugerah Penghafal Qur'an (APQ), mereka akan diuji terlebih dahulu untuk mendapatkan anugerah tersebut. Anugerah yang diberikan sesuai kemampuan santri. Munaqasyah untuk mendapatkan anugerah tadi dilaksanakan dalam satu tempat dengan beberapa ustaz yang sudah ditentukan untuk melakukan tes bacaan.¹¹

¹¹ Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

d. Wisuda Akbar

Wisuda Akbar merupakan sebuah *event* yang diadakan atau diikuti untuk meningkatkan api semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu pula tujuan dari kegiatan lainnya. Wisuda Akbar yang pernah diikuti santri disini ada yang dilaksanakan se-Indonesia, se-Kalimantan Selatan, dan se-Kabupaten bahkan terkadang mereka juga melaksanakan wisuda antar santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan saja. Wisuda ini biasanya diikuti oleh santri yang memenuhi syarat atau ketentuan. Syarat atau ketentuannya seperti harus hafal beberapa surah tertentu, juz tertentu, kemudian diujikan dengan tes hafalan atau disetorkan. Karena, tidak sembarangan santri yang berhak mengikuti Wisuda Akbar.

e. Lomba *Tahfidz*

Lomba *tahfidz* merupakan salah satu kegiatan yang bisa menguji kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Lomba *tahfidz* yang diadakan oleh pimpinan biasanya tidak hanya antara santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan saja, tetapi diadakan juga lomba *tahfidz* se-Banua Anam¹² antar sekolah baik tingkat MA maupun tingkat MTs. Jika mendapatkan juara tidak hanya piala dan uang yang didapatkan tetapi juga apresiasi dalam bentuk Al-Qur'an khusus rumah *tahfidz* dari PPPA Darul Qur'an yang diberikan.

f. Anugrah Penghafal Qur'an (APQ)

Program ini adalah pemberian anugrah kepada santri atas hafalan Al-Qur'an yang ia peroleh, program ini membuktikan betapa berharganya orang yang

¹² Banua Anam merupakan gabungan enam Kabupaten yang meliputi 1/3 wilayah provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tabalong.

menghafal Al-Qur'an. Alasan penamaan program ini bukan beasiswa karena pemberian berupa dana dengan jumlah yang berbeda-beda, jumlahnya sesuai dengan target hafalan yang telah ditetapkan. Seperti yang kita ketahui pada umumnya jumlah beasiswa berupa dana yang diberikan akan sama, sedangkan APQ (Anugrah Penghafal Qur'an) pemberian anugrah sesuai jumlah hafalan, untuk penilaian hasil tes juga sudah pasti dibedakan. Ada yang *maqbul* = D, *jayyid* = C, *jayyid jiddan* = B, dan *mumtâz* = A.¹³

g. *Khataman* Bi al-Ghaib

Kegiatan ini adalah khataman yang dilaksanakan para santri dan pengajar satu kali duduk dengan tidak melihat mushaf, tetapi untuk mereka yang mendengarkan atau mengoreksi bacaan tetap menggunakan mushaf. Para santri dan pengajar akan membagi juz atau bacaan yang dihafalkan hingga terpenuhi semua bacaan 30 juz secara bergantian, sehari dan sekali duduk.

h. Insentif Pengajar

Program ini merupakan program yang diberikan untuk para ustadz/ah di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan dari pemerintah Kabupaten Balangan, ini sangat diusahakan oleh pimpinan, bahkan insentif ini terus bertambah setiap tahunnya, yang awalnya didapatkan sekitar Rp.200.000 sekarang sudah mencapai Rp.600.000.

Adapun kegiatan belajar mengajar di rumah *tahfidz* ada yang dimulai setelah salat dzuhur sampai asar, ada juga yang setelah salat asar sampai sore, sebelum atau

¹³ Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Aawayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

sesudah pembelajaran ketika mendekati waktu salat maka akan dilaksanakan salat berjemaah, jam belajar tergantung kelompok ustaz/ah disetiap rumah *tahfidz*. Sebelum pembelajaran dimulai ada yang diawali dengan klasikal seperti mengucapkan salam terlebih dahulu lalu mamakai jargon. Contoh, guru berkata: “Apa kabar anak-anak?”, anak-anak menjawab: “Alhamdulillah, luar biasa! menghafal Al-Qur’an, pasti bisa, Allahu akbar!”. Ada juga yang bercerita kisah inspiratif di hari-hari tertentu dan ada yang memulai proses menghafal dengan membaca *nadhham kalâmun kadîmun* terlebih dahulu, kemudian *tahsîn*, setelah selesai bisa sambung ayat dengan teman terlebih dahulu atau minta jagakan bacaan kepada teman lalu disetorkan kepada ustadz/ah.¹⁴ Setelah semua rentetan pembelajaran selesai kemudian baca do’a senandung Al-Qur’an dan selawat sambil melaksanakan *gelar sedekah*.¹⁵ Pada intinya kegiatan di atas sekarang kurang dijalankan dengan semestinya dalam artian programnya tidak lagi terstruktur atau tidak konsisten dalam menerapkannya, bahkan untuk kelompok pembelajaran *tahfidznya*. Kelompok pembelajaran yang tidak terstruktur dengan baik merupakan salah satu dari penyebab kurang stabilnya pembelajaran di Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan* sekarang.

7. Keunggulan Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan*

Keunggulan merupakan kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki setiap Lembaga Pendidikan, sehingga menjadikan tempat tersebut dinilai lebih unggul

¹⁴Gelar Sedekah disini adalah berseekah dengan cara menggeser celengan sambil membaca salawat.

¹⁵Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan* yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

oleh masyarakat. Sebagaimana yang saya amati keunggulan Rumah *Tahfidz Istiqamah Awayan* diantaranya:

a. Tidak Mengeluarkan Biaya (Gratis)

Salah satu yang menjadi pertimbangan terutama bagi orang tua adalah dari segi biaya, tidak sedikit lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang mematok biaya (infak) mulai dari pendaftaran sampai bulanan, sebenarnya hal tersebut tidak salah namun itulah yang menjadi perhatian atau salah satu perbedaan Rumah *Tahfidz Istiqamah Awayan* dengan yang lainnya. Di rumah *tahfidz* ini, santri tidak membayar biaya apapun untuk pendaftaran maupun bulanan. Hal tersebut membuat orang tua sangat senang sekali dengan kehadiran tempat menghafal Al-Qur'an ini, dengan senang hati mereka mengantar anak mereka dan menunggunya untuk belajar. Jika ada uang yang masukpun, itu berupa sumbangan atau mereka donator tetap.¹⁶ Sumbangan biasanya juga dilakukan untuk melatih santri bersedekah, sedekah tersebut dalam bentuk celengan yang diletakkan dalam ruangan *tahfidz* yang dinamakan *gelar sedekah*.¹⁷

b. Proses Menghafal yang Sangat Mudah

Keunggulan lain yang dimiliki oleh Rumah *Tahfidz Istiqamah Awayan* ini adalah kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an dari tempat yang berkonsepkan sebuah rumah, santri tidak perlu menginap melainkan pulang pergi dari rumah saja. Kemudian waktu menghafal yang tidak lama, bahkan anak-anak disini walaupun

¹⁶ Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz Istiqamah Awayan* yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

¹⁷ *Gelar sedekah* disini maksudnya dengan mengoper tempat atau celengan sedekah kepada anak-anak sambil membaca selawat dan berpamitan kepada ustaz/ah.

belajar sambil bermain mereka tetap bisa menghafal Al-Qur'an, menghafal dibuat dengan cara yang mudah dan simpel. Hal tersebut bisa diterapkan melalui metode yang tepat.¹⁸

c. Guru yang Berkualitas

Di rumah *tahfidz* ini pimpinan sudah menetapkan teman-teman beliau yang sudah mumpuni di bidang ini, beliau juga menyampaikan kepada mereka bahwa kita harus membagi apa yang sudah kita punya kepada anak-anak atau generasi kedepannya, "kita sudah punya bekal, ayo kita ajarkan". Tidak setengah-setengah, banyak ustaz/ah di rumah *tahfidz* ini yang mendapatkan juara terbaik pada lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), bahkan ada yang mendapatkan juara sampai tingkat Nasional pada cabang tafsir 30 juz.

d. Program Pembinaan

Menurut saya banyaknya program pembinaan merupakan sebuah keunggulan yang sangat dominan, mulai dari kegiatan utama yaitu *tahfidz* dengan penunjangnya yaitu *tahsîn*, diselingi dengan membiasakan santri dengan bersedekah. Program pembinaan lainnya juga bisa disebut dengan kegiatan yang besar, diantaranya: Wisuda Akbar, Munaqasyah Santri, APQ (Anugrah Penghafal Qur'an), Lomba *Tahfidz*, dan *Khataman* Bi al-Ghaib.¹⁹

¹⁸ Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

¹⁹ Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

e. Motivasi

Motivasi merupakan perubahan tenaga dari dalam diri seseorang berupa perilaku untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²⁰ Santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan sering mendapatkan dorongan atau motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan menambah hafalan mereka melalui program yang dilaksanakan di tempat tersebut, santri juga sering diikutsertakan dalam perlombaan MTQ bahkan gurunya pun juga rutin mengikuti perlombaan tersebut dan mendapatkan juara. Tidak hanya itu pemerintah juga sangat mendukung pencapaian para santri dengan memberikan berbagai apresiasi dalam bentuk uang, apresiasi lainnya seperti perjalanan ziarah ke makam Wali Allah di daerah Jawa Tengah bagi para peserta MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang mendapatkan juara terbaik.²¹

8. Biografi Santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

a. Alya' Muslimah

Alya' Muslimah berumur 17 tahun, ia lahir di Awayan, 20 Maret 2006. Alya' tinggal di Desa Awayan, RT. 01, Kecamatan Awayan. Dia telah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan selama 12 tahun sejak rumah *tahfidz* ini diresmikan pada tahun 2012. Alya' Muslimah merupakan siswi kelas 3 di MA Darussalam Awayan. Selama menjadi santri ia sudah memperoleh hafalan Al-Qur'an sebanyak 7 juz. Beberapa tahun terakhir Alya' sering mengikuti lomba

²⁰ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (18 September 2017), 1.

²¹ Data dari hasil observasi dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

tahfidz dan mendapatkan juara di antaranya adalah juara 3 *tahfidz* 5 juz dan tilawah pada MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat kabupaten tahun 2017 kemudian pada cabang lomba yang sama mendapatkan juara 2 tahun 2022, juara 1 *tahfidz* 5 juz oleh Yayasan Ashabul Qur'an tahun 2022, dan juara 2 golongan 1 juz tingkat MA dalam rangka HAB (Hari Amal Bakti) Kementerian Agama tahun 2024. Alya' Muslimah pada saat ini sangat berusaha mewujudkan harapannya untuk segera menyelesaikan hafalan 30 juz seperti yang dia ungkapkan:

“Besarnya harapan saya untuk kemajuan rumah tahfidz ini, semoga kedepannya bisa mencetak lebih banyak tahfidz Al-Qur'an yang memberikan banyak manfaat untuk orang sekitar dan saya ucapkan banyak terimakasih kepada ustadz yang membantu saya menghafal, saya sangat beruntung bisa menjadi santri di rumah tahfidz ini, berkesempatan menghafal dan pastinya mendapat keberkahan Al-Qur'an melalui proses menghafal untuk mencapai hafalan 30 juz Al-Qur'an.”²²

b. Muhammad Raihanuddin

Muhammad Raihanuddin berumur 20 tahun, ia lahir di Pulantan, 17 Agustus 2003. Raihan beralamat di Desa Pulantan, Kecamatan Awayan tetapi ia tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Awayan. Raihan telah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan selama 10 tahun sejak ia masuk pondok dan sekolah di MTs 3 Balangan. Sekarang status Raihan adalah seorang mahasiswa di STAI al-Washiliyyah Barabai. Selama menjadi santri ia sudah memperoleh hafalan Al-Qur'an sebanyak 20 juz. Pencapaian Raihan yang tertinggi adalah cabang 10 juz *tahfidz* Al-Qur'an mendapatkan juara tiga pada MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2021. Raihan termasuk santri

²² Wawancara dengan Alya' Muslimah selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

yang paling tekun untuk menambah hafalannya, itu terbukti dari hafalan yang ia peroleh selama menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan. Berikut ungkapan Muhammad Raihanuddin setelah masuk rumah *tahfidz* tersebut:

“Awalnya saya enggan masuk karena kemampuan membaca Al-Qur’an yang masih kurang, namun karena banyak teman sekelas yang daftar dan dorongan motivasi orang tua serta kaka, maka saya memberanikan diri untuk masuk. Ternyata dengan mengikuti metode tahsîn yang diterapkan, kemampuan membaca Al-Qur’an saya meningkat. Itu semua karena usaha ustadz/ah yang maksimal dalam mendidik dan mengajarkan santrinya dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Saya berharap bisa seperti nama rumah tahfidz ini yaitu istiqâmah dalam menghafal Al-Qur’an sampai 30 juz dan dalam memuârja’ahnya serta bisa mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.”²³

c. Nisa Ulfi Ahyati

Nisa Ulfi Ahyati berumur 17 tahun, ia lahir di Awayan, 17 Juni 2006. Ahyati tinggal di Desa Awayan, RT. 2, Kecamatan Awayan. Dia telah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan selama 12 tahun sejak rumah *tahfidz* ini diresmikan pada tahun 2012. Nisa Ulfi Ahyati merupakan siswi kelas 3 di MA Darussalam Awayan. Selama menjadi santri ia sudah memperoleh hafalan Al-Qur’an sebanyak 4 juz, ia sering berpartisipasi dalam lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an) cabang syarhîl Al-Qur’an di bidang tilawah, tingkat Kabupaten Balangan pada tahun 2022 kemaren mendapatkan juara 2 dan tahun 2020 lalu mendapatkan juara 3 *tahfidz* FASI (Festival Anak Saleh Indonesia) tingkat Kecamatan Awayan. Berikut ungkapan Nisa Ulfi Ahyati setelah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan:

²³ Wawancara dengan Muhammad Raihanuddin selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

*“Melalui menghafal saya bisa berpartisipasi dalam lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an), dari beberapa tahun terakhir walaupun sudah 4 kali saya gagal mendapatkan juara, akhirnya saya berhasil di tahun ke-5 dan mendapatkan bonus langsung dari bapak Bupati Balangan Study Tour ke Jawa Timur. Menjadi santri rumah tahfidz yang awalnya dari paksaan orang tua dan akhirnya berujung manis”.*²⁴

d. Aulia Azqia

Aulia Azqia berumur 17 tahun, ia lahir di Awayan, 13 November 2006. Aulia tinggal di Desa Awayan, RT. 02, Kecamatan Awayan. Dia telah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan selama 12 tahun sejak rumah *tahfidz* ini diresmikan pada tahun 2012. Aulia Azqia merupakan siswi kelas 3 di MA Darussalam Awayan. Selama menjadi santri ia sudah memperoleh hafalan Al-Qur’an sebanyak 4 juz, ia sering berpartisipasi dalam lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an) cabang syarhîl Al-Qur’an dan tilawah. Berikut ungkapan Aulia Azqia setelah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan:

*“Di sini saya bisa berbaur dengan banyak teman, apalagi ustadz yang menjaga hafalan saya sangat baik sekali, menjadikan rumah tahfidz bukan sekedar tempat menghafal saja tetapi juga untuk menghibur diri. Melalui tahfidz saya bisa mengisi waktu luang saya sepulang sekolah dengan hal yang bermanfaat.”*²⁵

e. Muhammad Mufid Habibi

Muhammad Mufid Habibi berumur 13 tahun, ia lahir di Pulantan, 29 Juli 2010. Mufid beralamat di Desa Pulantan, Kecamatan Awayan tetapi ia tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Awayan. Mufid telah menjadi santri di Rumah

²⁴ Wawancara dengan Nisa Ulfi Ahyati selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

²⁵ Wawancara dengan Aulia Azqia selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

Tahfidz Istiqamah Awayan selama 5 tahun, sejak ia masih sekolah di SD Pulantan, sekarang Mufid berstatus sebagai siswa kelas 8 di MTs 3 Balangan. Selama menjadi santri Mufid sudah memperoleh hafalan Al-Qur'an sebanyak 2 juz, ia sering berpartisipasi dalam lomba *Tahfidz* Al-Qur'an cabang 1 juz dan tilawah, baik itu pada lomba MTQ (Musabaah Tilawatil Qur'an) maupun lomba tingkat lainnya. Mufid masuk ke rumah *tahfidz* ini karena ada 2 kakanya yang juga menjadi santri. Berikut ungkapan Muhammad Mufid Habibi setelah menjadi santri:

*“Saya Mufid Habibi sangat bersyukur dan bangga menjadi salah satu santri di Rumah Tahfidz Istiqamah Awayan. Saya pertama kali ikut tahfidz pada tahun 2018 dan saat itu saya masih kelas 2, dulu ulun kurang percaya diri bahwa saya bisa menghafal Al-Qur'an, akan tetapi saya melihat teman-teman tahfidz dan kaka-kaka yang lain itu hafalannya sudah banyak, di dalam hati saya “mufid pasti bisa kaya mereka” dan saya juga terinspirasi dari banyaknya anak-anak Indonesia yang sudah hafal 30 juz Al-Qur'an, dari situlah ulun mulai semangat untuk menghafal Al-Qur'an di sini”.*²⁶

f. Siti Khadijah

Siti Khadijah berumur 12 tahun, ia lahir di Awayan, 17 Oktober 2011. Dijah beralamat di Desa Putat Basiun, RT. 03, Kecamatan Awayan. Dijah telah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan ini selama 5 tahun, sekarang ia berstatus sebagai siswi kelas 7 di MTs 3 Balangan. Selama menjadi santri Dijah sudah memperoleh hafalan Al-Qur'an sebanyak 8 juz, ia sering berpartisipasi dalam lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan mendapatkan juara, diantaranya juara 2 cabang tartil Qur'an tingkat Kabupaten Balangan pada tahun 2022, kemudian ia baru saja mendapatkan juara 1 tingkat Kabupaten Balangan tahun

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Mufid Habibi selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

2023. Dijah mempunyai seorang sahabat di rumah *tahfidz* tersebut walaupun berbeda umur mereka sangat dekat, seperti yang diungkapkannya:

“Saya sangat senang menjadi santri disini, karena bisa menghafal dengan sangat mudah dan perlahan. Saya tidak sabar ketika waktunya tahfidz, sesegeranya setelah pulang sekolah saya bersiap untuk pergi kesana bersama sahabat saya.”²⁷

g. Ghina Nur Halilah

Ghina Nur Halilah berumur 15 tahun, ia lahir di Badalungga, 24 Januari 2009. Ghina tinggal di Desa Badalungga, RT. 01, Kecamatan Awayan. Ia telah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan selama 5 tahun, sejak akhir tahun 2018. Ghina Nur Halilah merupakan siswi di MTs 3 Balangan. Selama menjadi santri ia sudah memperoleh 9 juz hafalan Al-Qur’an yang sebelumnya tidak pernah menghafal secara khusus dan belum ada *basic* menghafal. Sekarang ia sering menjuarai MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an) pada bidang *tahfidz* di antaranya adalah juara terbaik 3 pada cabang *tahfidz* Al-Qur’an 1 juz dan tilawah tahun 2021, terbaik 2 pada cabang lomba yang sama tahun 2022, kemudian di tahun 2023 masuk lagi mendapatkan juara terbaik 2 pada cabang *tahfidz* Al-Qur’an 5 juz dan tilawah. Berikut ungkapannya tentang Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan:

“Alhamdulillah, selama menjadi santri disini saya bisa menghafal ayat Al-Qur’an dan seiring berjalannya waktu bisa merasakan berkah karena dekat dengan Al-Qur’an. Saya sangat bersyukur karena dapat kemudahan dalam menghafal, itu karena metode yang diajarkan ustaz, motivasi yang saya dapatkan untuk meningkatkan hafalan. Semoga saya bisa menyelesaikan hafalan 30 juz dan mutqin seta bisa memberikan mahkota untuk kedua orang tua saya. Semangat akan terus saya tingkatkan walaupun disibukan dengan kegiatan sekolah.”²⁸

²⁷ Wawancara dengan Siti Khadijah selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

²⁸ Wawancara dengan Ghina Nur Halilah selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

h. Zahra Amelia

Zahra Amelia berumur 17 tahun, ia lahir di Awayan, 11 Februari 2006. Zahra tinggal di Desa Baru, Kecamatan Awayan. Dia telah menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan selama 12 tahun sejak rumah *tahfidz* ini diresmikan pada tahun 2012. Zahra Amelia merupakan siswi kelas 3 di MA Darussalam Awayan. Selama menjadi santri ia sudah memperoleh hafalan Al-Qur'an sebanyak 4 juz, ia pernah mendapatkan juara 2 *tahfidz* tingkat Kecamatan Awayan tahun 2016 dan juara 1 FASI (Festival Anak Saleh Indonesia) tingkat Kecamatan Awayan tahun 2020. Berikut ungkapan Zahra Amelia memilih masuk Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan:

“Saya sangat senang menjadi santri disini, padahal pada saat itu masuk karena banyak teman yang mendaftar, akhirnya sampai sekarang saya bisa bertahan menjadi santri di sini. Alhamdulillah saya diamanahi ustadzah untuk membantu menjaga hafalan santri yang lebih muda dari pada saya, menurut saya hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga.”²⁹

9. Data Santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

Tabel 4. 4 Data Santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan

No.	Nama	Usia	Data Hafalan	Lama Menjadi Santri
1.	Alya' Muslimah	17 th	7 Juz	12 tahun
2.	Muhammad Raihanuddin	20 th	20 Juz	10 tahun
3.	Nisa Ulfi Ahyati	17 th	4 Juz	12 tahun
4.	Aulia Azqia	17 th	4 Juz	12 tahun
5.	Muhammad Mufid Habibi	13 th	2 Juz	5 tahun
6.	Siti Khadijah	12 th	8 Juz	5 tahun
7.	Ghina Nur Halilah	15 th	9 Juz	5 tahun

²⁹ Wawancara dengan Zahra Amelia selaku santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan pada 20 Februari 2024.

No.	Nama	Usia	Data Hafalan	Lama Menjadi Santri
8.	Zahra Amelia	17 th	4 Juz	12 tahun

Dari data di atas peneliti memilih santri yang sudah menghafal surah al-Baqarah dan telah lama menjadi santri di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan baik itu laki-laki maupun perempuan, dengan jumlah 8 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, 3 orang bersekolah di MTs, 4 orang bersekolah di MA dan 1 orang yang sudah kuliah di STAI al-Washiliyyah Barabai. Alasan peneliti memilih sampel dengan kriteria tersebut karena peneliti menyadari santri yang paling lama itu seharusnya sebagai patokan dan gambaran atas berhasil tidaknya program yang dilaksanakan. Dari segi waktupun seharusnya sudah sangat mempengaruhi pengalaman menghafal mereka, merekalah yang sangat relevan dijadikan gambaran untuk menilai kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an di rumah *tahfidz* tersebut.

Sebenarnya dari segi waktu tadi yang menjadi perhatian untuk peneliti melakukan penelitian dan menjadi perbebedaan besar dengan penelitian sebelumnya. Dari rekapan data, bisa kita ketahui bahwa ada santri yang sudah lama *tahfidz*, tetapi nilainya lebih rendah dan jumlah hafalannya sedikit, sebaliknya ada santri yang masuk jauh sebelum santri yang lama, malah lebih cepat hafalannya dan jumlah hafalannya lebih banyak. Dalam kurun waktu yang paling lama yaitu 13 tahun, sangat disayangkan jika santri cuman bisa hafal 4 juz, seharusnya mereka sudah lebih dari itu bahkan tamat atau khatam 30 juz, apalagi jam terbang mereka di dunia *tahfidz* tersebut kebanyakan terhenti atau melambat saat hafalan sampai

pada jumlah 4 juz. Namun, hal tersebut pasti ada alasan atau kendalanya masing-masing dan perlu kita ketahui sama-sama khususnya dari santri sendiri maupun pengajar di sana.

Jadi, peneliti tidak hanya melakukan tes kepada santri, melainkan juga mencari tahu berapa lama mereka menjadi santri, berapa umur mereka dan hafalan yang mereka peroleh, sehingga peneliti mengetahui bagaimana kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan serta faktor yang mempengaruhinya. Lembaga seharusnya juga bisa membawa pengaruh yang lebih baik lagi terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri mereka kedepannya.

10. Rekapitulasi Nilai Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Nilai Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri

No.	Nama	Alat Tes	Kualitas Bacaan	Kualitas Hafalan	Nilai Rata-rata	Ket.
1	Alya' Muslimah	Juz 1-7	46,5	46,5	83	A
2	Muhammad Raihanuddin	Juz 1-20	45,5	48	93,5	A
3	Nisa Ulfi Ahyati	Juz 30	36	26	72	D
4	Aulia Azqia	Juz 1	48	37,5	85,5	B
5	Muhammad Mufid Habibi	Juz 1	48,5	46,5	95	A
6	Siti Khadijah	Juz 1-2	49	48,5	97,5	A
7	Ghina Nur Halilah	Juz 1-2	48,5	50	98,5	A
8	Zahra Amelia	Juz 30	48	46,5	94,5	A

Hasil rekapitulasi penilaian terdapat 8 orang santri yang diteliti, 6 orang keterangan sangat baik, 1 orang baik, dan 1 orang kurang. Alat tes dengan beberapa paket soal yang tidak bisa santri tebak sangat mempengaruhi ujian kualitas bacaan

dan hafalan Al-Qur'an santri. Karena, santri terkadang sangat gugup dan kaget sehingga mereka tidak bisa menjawab entah memang tidak lancar atau pengaruh gugup tersebut membuat mereka melupakan hafalan mereka, beda halnya dengan ujian kualitas bacaan pada penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan 1 surah saja dan santri bisa menghafalnya lebih dahulu.³⁰

B. Analisis Serta Hasil Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Istiqamah Awayan

Berikut merupakan rekaman hasil analisis bacaan dan hafalan Al-Qur'an serta rekaman tes audio maupun video santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan:

1. Alya' Muslimah

Link Rekaman :https://drive.google.com/file/d/1SqS0IP1XfIMFm61i3em9Vt410n_jMG1/view?usp=drivesdk

Link Video :https://drive.google.com/file/d/1V_8hg3cdMR2fNPVwkl_AP4khByPU0AL4/view?usp=drivesdk

Keterangannya: 'Alya Muslimah mendapatkan pertanyaan dari juz 1-7 dengan paket soal Q.S. al-Baqarah ayat 153 - 156, Q.S. al-Imran ayat 110-113 dan Q.S. al-An'âm ayat 7. Soal 1, mulus untuk *tahfidz*. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *ahkâm al-hurûf* dan *shifât al-hurûf* pada bagian *hams* تَشْعُرُونَ ketika membaca harusnya *tasy'urûn* sedangkan yang dibaca *tasye'urûn*. Soal 2, untuk *tahfidz*nya semua kesalahan terdapat pada *sabq al-lisân* ia sempat membuat waqaf

³⁰ Hasil observasi dari peneliti.

pada kata *وَيَأْتُوا بِغَضَبٍ* tidak ada tanda *waqaf*nya diantara *س* dan *و* kemudian disuruh mengulang oleh penguji dari *اللَّهِ مِنَ اللَّهِ* *إِلَّا بِحَبْلِ* karena ia langsung menyambung kata setelahnya, sempat lompat beberapa kata *اللَّهُ* ke *ذَلِكَ* setelah itu ditegur dan ia mengulang, baru tidak ada kata yang tertinggal *ذَلِكَ الْمَسْكُونَةُ* *ذَلِكَ*, dan juga salah membaca pada kata *وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ* setelah ditegur ia bisa membaca kata dengan benar yaitu *وَيَقْتُلُونَ النَّبِيِّينَ*. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya pengurangan nilai di *makhârij al-hurûf* *وَتَنْهَوْنَ* tekanannya kurang sehingga penyebutannya mendekati huruf *ح* dan *shifât al-hurûf* kesalahan pada bacaan *عَصَوًا وَكَانُوا* itu tidak boleh ditahan terlalu lama. Soal 3, untuk *tahfidz*nya semua kesalahan terdapat pada *sabq al-lisân*, seperti ada pada bagian *tabdîl al-hurûf aw al-kalimah awial-harakâh* ia membaca *أَسَا طَيْرُ الْأَوَّلِينَ* seharusnya *إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ* tetapi ia bisa memperbaikinya, kemudian ia mendapatkan bimbingan di awal dan tengah ayat 8 dan 9. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya pengurangan nilai di *makhârij al-hurûf*, ia kurang jelas menyebutkan huruf di kata tersebut *سَجَرُوا* dan *شِفَاتِ al-hurûf* ketika membaca *يَسْتَهْزِءُونَ* seperti *sakherû* seharusnya *sakhirû*.

2. Muhammad

Raihanuddin

Link Rekaman

[:https://drive.google.com/file/d/1Sn5eBotbk_oAwj8gHOAZwzL2TRIR9J6J2/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1Sn5eBotbk_oAwj8gHOAZwzL2TRIR9J6J2/view?usp=drivesdk)

Link Video :https://drive.google.com/file/d/1VYfhUWqrXaSBQ01tmcj-F_XpnIZ3xLpk/view?usp=drivesdk

Keterangannya: Muhammad Raihanuddin mendapatkan pertanyaan dari juz 1 - 20 dengan paket soal Q.S. al-An'âm ayat 36-38, Q.S. Ibrâhîm ayat 46-51 dan Q.S. al-Furqân ayat 10-seterusnya. Soal 1, mulus untuk *tahfidz*. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *shifât al-hurûf* 1 kali, ketika ia menyebut *فَرَطْنَا* *qalqalah sughranya* kurang sempurna karena kurangnya penekanan ketika menyebutkan setiap huruf ط. Soal 2, untuk *tahfidz* nya semua kesalahan terdapat pada *sabq al-lisân*, ia mendapat teguran 3 kali sampai dibimbing, awalnya ia menyebutkan *أَلْأَرْضِ غَيْرَ الْأَرْضِ* padahal *أَلْأَرْضِ غَيْرَ الْأَرْضِ* kemudian ia mengulanginya lagi tetapi menghilangkan 1 kalimat yaitu *أَلْأَرْضِ*, terakhir sebelum dibimbing ia menghilangkan kata *وَالسَّمَوَاتِ*, selanjutnya ada kesalahan kata tetapi pada ayat-ayat berikutnya tetapi bisa ia perbaiki. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya 2 kali kesalahan pada *shifât al-hurûf*nya itu kurang jelas ketika menyebutkan *يَوْمَ*, jadi *يَوْمَ* dan kurang tebal ketika menyebutkan *lam* Allah *لِيَجْزِيَ اللَّهُ*. Soal 3, untuk *tahfidz*nya terbakar,³¹ setelah mendapatkan bimbingan banyak sekali pada tiap awal ayat maupun kalimat dan sudah tentu tidak bisa menyelesaikan soal sampai akhir, jadi soal tersebut terbakar diujungnya sampai ayat 12 surah al-Furqan, maka dari itu untuk *tawaqquf tâmnya* tidak dikenakan perhitungan dikarenakan penguji memberikan catatan

³¹ Terbakar dalam perlombaan MTQ biasanya soal terbakar itu ketika peserta sudah tidak bisa lagi menyambung bacaan yang diujikan bahkan setelah dibimbing beberapa kali oleh Dewan Juri dan target kesalahan pada tabel penilaian sudah melewati batas maksimal.

“bakar di ujung”. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya pada kalimat وَيَجْعَلُ لَكَ فُصُورًا ia kurang jelas menyebut huruf قُ hingga terdengar seperti كُ.

3. Nisa Ulfi Ahyati

Link Rekaman :<https://drive.google.com/file/d/1VGchnmaos9vmj2FR0bzfE9W0sHKmkGZ/view?usp=drivesdk>

Link Video :<https://drive.google.com/file/d/1VcyyCXNgKcgRGofCLaXDikVH9mwMwWPT/view?usp=drivesdk>

Keterangannya: Nisa Ulfi Ahyati mendapatkan pertanyaan di Juz 30 dengan paket soal Q.S. al-Infitâr ayat 8-18, Q.S. al-Balad ayat 11-seterusnya dan Q.S. al-‘Alaq. Soal 1, untuk *tahfidz*nya ada kata yang ia panjangkan yaitu wa *inna’alaikum lahâfizîn* padahal wa *inna’alaikum lahâfizîn*, kesalahan lainnya banyak terdapat pada *sabq al-lisân pada bagian tabdil al-hurûf awi al-kalimah aw al-harakâh* ia mengganti kata وَإِنَّ الْفُجَّارَ menjadi وَإِنَّ الْفُجَّارَ sampai mendapatkan bimbingan, kesalahan lagi pada bagian *tark al-hurûf aw al-kalimah aw al-ayah* ia meninggalkan kata هُمْ sehingga membacanya وَمَا عَنْهَا وَمَا عَنْهَا, kemudian ada kesalahan dalam menyambung ayat selanjutnya dan mendapatkan bimbingan. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya bagian *makhârij al-hurûf* pada *wasth al-halq* kurang tepat dalam menyebutkan huruf ع dan beberapa *ahkâm al-hurûf* yaitu *gunnah*nya kurang ditahan ketika menyebut وَإِنَّ, kurang jelas menyebutkan *izhâr syafawî* pada kata هُمْ عَنْهَا, dan kurang panjang membaca hukum *mad wajib* بِغَائِبِينَ. Soal 2, untuk *tahfidz*nya terbakar setelah beberapa kali kena bimbingan

karena tidak bisa melanjutkan surah al-Balâd ayat 16 dan 17 surah. Bagian tajwid dan *fashâhah*nya dari penguji ada pengurangan di bagian *makhârij al-hurûf*. Soal 3, bagian *tahfidz* sendiri kesalahan terdapat pada *sabq al-lisân*, ia selalu mengulang ayat pertama di ayat ketiga dan itu terjadi sampai 4 kali terkadang ia menyebut رَبُّكَ ayat pertama di ayat ketiga dan itu terjadi sampai 4 kali terkadang ia menyebut رَبُّكَ seharusnya اِقْرَأْ وَرَبُّكَ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. Bagian tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *makhârij al-hurûf* yaitu setia ق di akhir yang seharusnya *qalqalah kubra* pantulannya jelas terdengar dan kesalahan pada *shifât al-hurûf* ketika mengucapkan اَنْ رَّءَاهُ اسْتَعْنَىٰ itu harusnya diusahakan mengalir jangan sampai ada pantulan.

4. Aulia Azqia

Link Rekaman : https://drive.google.com/file/d/1StO418KY_SnbWBfY1KQ9WIwp9cFdQk3T/view?usp=drivesdk

Link Video : https://drive.google.com/file/d/1Vcb0y6OO_RkQaqvdsAVW533oNBDESIyPX/view?usp=drivesdk

Keterangannya: Aulia Azqia mendapatkan pertanyaan di Juz 1 dengan paket soal Q.S. al-Baqarah ayat 24-25, 8-seterusnya dan ayat 120-122. Soal 1, mulus untuk *tahfidz*. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *shifât al-hurûf* 1 kali ketika menyebut kata تَفْعَلُوا kurang penekanan sehingga seperti ada pantulan sedikit. Soal 2, untuk *tahfidz*nya terbakar setelah beberapa kali kena bimbingan kemudian tidak bisa melanjutkan ayat 83 pada surah al-Baqarah tadi. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan lagi pada *shifât al-hurûf*, kurang penuhnya rongga mulut ketika menyebutkan huruf ط. Soal 3, untuk *tahfidz*nya mendapatkan bimbingan 4

kali di ayat 121-122. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *ahkâm al-hurûf* kurang ditahan hukum *idgham*nya ketika ia membaca وَمَنْ يَكْفُرْ dan *Shifât al-hurûf*, kurang penuhnya rongga mulut ketika menyebutkan huruf ص, menurut saya untuk untuk penyebutan huruf خ juga agak kurang dari yang seharusnya terletak di tenggorokan atas.

5. Muhammad Mufid

Habibi

Link Rekaman :https://drive.google.com/file/d/1T9IYW23dG35Ds1jTINrZ_90MKLe8VzF/view?usp=drivesdk

Link Video :<https://drive.google.com/file/d/1UFMe5vpYvPz34roBISLfFTDk6wOu8E/view?usp=drivesdk>

Keterangannya: Muhammad Mufid Habibi mendapatkan pertanyaan di juz 30 dan 1 dengan paket soal Q.S. at-Târiq ayat 8, Q.S. al-A'lâ ayat 7, dan Q.S. al-Baqarah ayat 103-105. Soal 1, untuk *tahfidz*nya pengurangan terdapat pada *sabq al-lisân* tepatnya di *tabdî al-hurûf aw al-kalimah aw al-harakâh*, ia salah menyambung ketika perpindahan surah at-Târiq ke surah al-A'lâ yang ia baca namun bisa memperbaiki sendiri dengan benar. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *shifât al-hurûf*. Soal 2, untuk *tahfidz*nya pengurangan terdapat pada *sabq al-lisân* seperti meninggalkan kata وَأَمَّنُوا وَاتَّقُوا awalnya ia meninggalkan kata *âmanû* dan langsung ke *wattaqau*, untuk ayat 104 surah al-Baqarah juga mendapatkan bimbingan baik awal maupun di akhir dan ayat setelahnya juga tidak

mulus. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya tidak ada pengurangan nilai. Setelah 2 soal penguji mengakhiri pertanyaannya.

6. Siti Khadijah

Link Rekaman : <https://drive.google.com/file/d/1TIVOGRsDNmO7MNub40pVR3Wm0bfymvJ/view?usp=drivesdk>

Link Video : https://drive.google.com/file/d/1Tu3f3CPBcWhhDxEVFropmcy_Yu-X8ZB/view?usp=drivesdk

Keterangannya: Siti Khadijah mendapatkan pertanyaan di Juz 30 dan 1 dengan paket soal Q.S. al-Fajr ayat 15-23 dan Q.S. al-Baqarah ayat 100-101. Soal 1, mulus untuk *tahfidz*. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya juga tidak terdapat kesalahan. Soal 2, untuk *tahfidz*nya pengurangan terdapat pada *sabq al-lisân*, salah dalam melanjutkan kalimat وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ ia membaca وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ kemudian pada ayat yang sama 101 surah al-Baqarah juga dibimbing oleh penguji di pertengahan ayat yang sama 101 surah al-Baqarah juga dibimbing oleh penguji di pertengahan ayat مَعَهُمْ وَكَانُوا sebelumnya ia membaca مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ kurang tepat dalam penyebutan huruf, *qalqalah*nya juga masih kurang memantul dan terakhir ketika menyebut kata كَانَهُمْ لَا *idzhâr syafiawinya* kurang jelas. Setelah 2 soal penguji mengakhiri pertanyaannya.

7. Ghina Nur Halilah

Link Rekaman :<https://drive.google.com/file/d/1T4pVvu-CDa8NJo-FHfoJZs5JRzPFVNP4J/view?usp=drivesdk>

Link Video :https://drive.google.com/file/d/1TtS9wHeGpNzudMb8XwI8ITdAvcMNXx_/view?usp=drivesdk

Keterangannya: Ghina Nur Halilah mendapatkan pertanyaan dari juz 1-2 dengan paket soal Q.S. al-Baqarah ayat 87-95, dan ayat 179-186. Soal 1 dan 2, untuk *tahfidz*nya mulus tidak terdapat kesalahan. Soal 1 dan 2, bidang tajwid dan *fashâhah*nya hanya terdapat kesalahan pada *ahkam al-hurûf* saja satu kali di soal ke 2 yaitu ketika membaca kata *وَأَلْكَفِ فِي* terlalu lama ia membaca *idzhar syafawinya*. Setelah 2 soal penguji menagkhiri pertanyaannya.

8. Zahra Amelia

Link Rekaman :https://drive.google.com/file/d/1T1XtiCDrTXc6uTk1e_wL2P05t18wINh2/view?usp=drivesdk

Link Video :https://drive.google.com/file/d/1Vh11BDBFivMq2Ux5_a50zQtGBV-bIAV6/view?usp=drivesdk

Keterangannya: Zahra Amelia mendapatkan pertanyaan di Juz 30 dengan paket soal Q.S. al-Insiyiqâq ayat 9-17, Q.S. al-Bayyinah ayat 2-7 dan Q.S. al-Infitâr ayat 1-6. Soal 1, untuk *tahfidz*nya semua pengurangan terdapat pada *sabq al-lisân*

pertama pada bagian *tark al-hurûf aw al-kalimah aw al-ayah* ia meninggalkan 1 ayat kelanjutan yang ia baca, kemudian pengurangan *tabdil al-huruf aw al-kalimah aw al-harakah* ia salah membaca kelanjutan kata yang seharusnya إِنَّهُ كَانَ ia membacanya إِنَّهُ ظَنَّ dan إِنَّ رَبَّهُ ia baca بَلَى إِنَّ رَبَّهُ. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *makhârij al-hurûf* yaitu masih kurang dalam membaca huruf يَحُورَ dan setiap huruf أَهْلَةً, *ahkâm al-hurûf* dan *ahkâm al-mad wa al-qashr* kurang konsisten panjangnya بَلَى dan أَمْرًا. Soal 2, untuk *tahfidz*nya pengurangan pada *sabq al-lisân* karena ia dibimbing ketika tidak bisa menyambung ayat 6 surah al-Bayyinah. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya kesalahan pada *shifât al-hurûf* yaitu kurang tepat dalam penyebutan huruf صُحُفًا. Soal 3, untuk *tahfidz*nya pengurangan pada *sabq al-lisân* karena ia dibimbing ketika tidak bisa menyambung ayat 4 surah al-Infitâr. Bidang tajwid dan *fashâhah*nya tidak ada pengurangan nilai.

Setelah melihat rincian kesalahan masing-masing santri, kita ketahui dengan jelas bahwa perbedaan nilai yang tidak sesuai bisa terjadi karena tingkat kesulitan dan pertanyaan yang didapatkan oleh masing-masing santri dan tentunya dari kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an mereka sendiri. Peneliti sangat menyadari perbedaan dari penelitian sebelumnya terkait hal tadi, peneliti merasakan kesulitan yang dirasakan oleh peserta karena penilaian dilakukan sesuai dengan standar MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), melalui tes tersebut santri bisa gugup dan lupa dengan hafalannya karena faktor tidak *mutqin*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, tesnya kebanyakan hanya dengan membaca satu surah tanpa menggunakan mushaf kemudian disetorkan seadanya, hal tersebut membuat kita

tahu betapa mudahnya cara tersebut karena mereka bisa *memurâja'ah* terlebih dahulu surah tersebut, sebelum dilakukan pengetesan.³²

C. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Istiqamah Awayan

Peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara secara langsung dengan para santri dan berbincang dengan ustadz/ah serta pimpinan rumah *tahfidz untuk* mengetahui apa yang mempengaruhi santri terhadap kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an Santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, berikut merupakan *link* yang bisa diakses dari kegiatan wawancara tersebut: <https://drive.google.com/drive/folders/13hFTkoHGONRBpwdZ9qGARuN1E1tK5>
Tb.

Secara logika pasti ada hal yang mempengaruhi baik-buruknya kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an seseorang. Membaca Al-Qur'an jika tidak dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid sudah tentu akan buruk, cintai proses dan belajar membaca dengan benar, karena ketika kita membaca dengan memberikan hak pada Al-Qur'an pahala yang kita dapat akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Sedangkan menghafal itu sama dengan iman. Iman kadang naik dan kadang turun, kadang malas menghafal, maka saat itulah artinya semangat sedang turun, jika kita semangat maka kita akan dengan senang hati berusaha menyelesaikan target hafalan tersebut, perlu juga kiranya kita mengetahui bahwa menjaga lebih diutamakan dan meningkatkan kualitas hafalan tersebut, jangan sampai kualitas hafalan menurun bahkan kita melupakan ayat yang sudah kita

³² Hasil observasi dari peneliti.

hafalkan. Adapun diantara faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yang peneliti temukan setelah observasi dan wawancara di lapangan, yaitu:³³

1. Kualitas Bacaan

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan baik itu internal maupun eksternal:

a. *Tahsîn* Al-Qur'an

Tahsîn Al-Qur'an adalah kegiatan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Jika kita belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau belum bisa sama sekali maka silahkan mengikuti *tahsîn* Al-Qur'an. Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan sendiri menyediakan program ini untuk santri yang belajar di sana. Bahkan Muhammad Raihan berkata "*kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang, tetapi dengan mengikuti metode tahsîn yang diterapkan, kemampuan membaca Al-Qur'an saya meningkat*".

b. Belajar Al-Qur'an di luar rumah *tahfidz*

Santri yang ancar membaca Al-Qur'an pasti sudah belajar dengan guru kampung yang sudah menguasai ilmu tajwid dan mengajarkan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah tanpa menguasai atau menghafal teori. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar itu wajib sedangkan belajar ilmu tajwid

³³ Hasil observasi dari peneliti dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

itu fardhu kifayah. Maka dari itu belajar di luar rumah *tahfidz* merupakan faktor pendukung baiknya kualitas bacaan Al-Qur'an seorang santri.

c. Koreksi dari pengajar

Pengajar yang mengoreksi dengan benar dan proses menghafal dengan metode *talaqqi* akan menjadi pengaruh yang besar untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an seorang santri. Jadi ketika menjadi seorang pengajar *tahfidz* kita dituntut untuk bisa fokus mengajar dan menjaga setoran seseorang, jangan malu dan ragu mengoreksi bacaan santri.

d. Tidak menguasai hukum tajwid

Kebanyakan santri yang belum menguasai ilmu tajwid tentu saja akan membuat kualitas bacaannya kurang bagus karena tidak memenuhi hak Al-Qur'an ketika membacanya. Ketika kita tidak menguasai hal tersebut akan mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an. Jadi, sangat diperlukan penekanan dan pembiasaan dalam membacakan hafalan Al-Qur'an oleh pengajar kepada santri.³⁴

2. Kualitas Hafalan

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan baik itu internal maupun eksternal:

³⁴ Hasil obsevasi dari peneliti dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

a. Teguran pengajar

Pengaruh pengajar sudah pasti terbilang sangat besar, karena mereka dipandang orang yang lebih tahu dan belum tentu orang tua mengajarkan apa yang sudah seorang anak dapat di luar. Kesalahan pada santri hendaknya tidak disepelekan oleh pengajar dan jangan ragu untuk menegur kesalahan dari santri. Karena, tidak jarang pengajar kasihan atau tidak enak menegur entah karena bacaannya yang terlalu cepat dan lain sebagainya sehingga kesalahan pada santri dibiarkan mengakur begitu saja.

b. Dukungan dari orang tua

Orang tua merupakan sosok yang penting bagi seorang anak, orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang anak, Dimana kala seorang anak kebingungan tidak tau arah pasti orang tua akan menunjukkan bahkan mencarikan jalan untuk anak-anaknya. Tidak terhitung jumlah materi yang sudah orang tua keluarkan untuk kita, bahkan tidak hanya itu, kadang kala dorongan berupa do'a yang sangat berharga selalu mengalir kepada kita. Banyak orang tua dari santri dengan senang hati menunggu anak mereka belajar di Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan*.³⁵

c. Adanya niat dan motivasi

Mmengahafal merupakan salah satu upaya meningkatkan diri kepada Allah SWT. Sebagai penghafal Al-Qur'an wajib untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang

³⁵ Hasil observasi dari peneliti dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz Istiqamah Aawayan* yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

telah ia hafal. Salah satu faktor utama yang ada pada santri Rumah *Tahfidz Istiqamah* Awayan adalah niat dalam hati dan motivasi dari dalam diri sendiri yang ia peroleh. Seperti yang disampaikan Ustaz Syaifullizani *“niat awal boleh untuk bersenang-senang, mendapatkan pahala, beasiswa, memenangkan ataupun mengikuti lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur’an), karena itu sebagian motivasi atau dorongan yang diberikan melalui program rumah tahfidz, tetapi yakinlah Al-Qur’an akan menarik kita kembali ke niat yang benar bahwa ia bukan buat ajang untuk hal demikian tetapi ia merupakan kewajiban seorang Muslim untuk menjaganya dan kemuliaan ketika kita membacanya, maka dari itu semua hal yang berkaitan dengan Al-Qur’an akan mulia seperti bulan mulia Nuzulul Qur’an, manusia mulia yang membawa Al-Qur’an. Semua yang berkaitan dengan Al-Qur’an maka akan diberikan kemudahan karena itu berkat Al-Qur’an dan jadikan infestasi yang akan memberikan syafaat di akhirat kelak”*

d. Usia yang relevan

Menghafal Al-Qur’an mulai usia muda merupakan waktu yang sangat bagus, bahkan ketika kita berusia 8-25 tahun merupakan usia yang sangat relevan, karena pikiran masih belum memikirkan banyak hal-hal lainnya. Itulah yang dirasakan santri walaupun disisi lain semangat juga mempengaruhi cepat lambatnya menghafal. Kadangkala santri menyadari ketika dia masih kecil menjadi santri target hafalannya terkonsep dengan baik, kadang kala ia sudah remaja ia bisa membagi waktu dan mempercepat target hafalannya.

e. Lingkungan yang mendukung

Ketika kita berada dilingkungan yang kondusif, itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap santri, baik itu tempat, teman baik itu di sekolah maupun di sekitaran rumah yang sama-sama menghafal Al-Qur'an, dan banyaknya orang-orang yang berprestasi melalui hafalan Al-Qur'an termasuk pengajar.³⁶

f. Perbanyak praktik sambung ayat;

Hal di atas juga merupakan faktor yang mempengaruhi santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan. Sambung ayat merupakan kebiasaan yang kadang kala dilakukan oleh para santri, hal tersebut membantu untuk menguji kualitas hafalan santri dan memperbaikinya. Bisa juga santri melakukannya dengan membaca bergantian.

g. Perbanyak *murâja'ah* atau mendengarkan *murattal*

Ketika kita sering *murâja'ah* maka yakinlah hafalan tersebut akan terjaga dari lupa. Bahkan hafalan pun yang awalnya belum hafal bisa jadi hafal karena banyaknya atau kebiasaan membaca ataupun mengulang ayat Al-Qur'an. *Murâja'ah* merupakan dorongan yang dirasakan dari dalam diri seseorang jadi hal tersebut adalah usaha atau keinginan sendiri. Pada intinya penting bagi seorang menghafal Al-Qur'an untuk menyediakan waktu *muârja'ah* hafalannya.

³⁶ Hasil observasi dari peneliti dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz ustadz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

Itulah diantara faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan. Sebenarnya kedua hal tersebut saling berhubungan atau berkesinambungan dan saling menunjang. Maksudnya adalah jika motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan, begitu juga bacaan. Motivasi yang didapat tidak hanya semangat untuk menghafal saja tetapi memperbaiki bacaan juga. Contoh kita mengikuti perlombaaan *tahfidz*, jika kita mendapatkan juara pasti kita akan berusaha lebih baik lagi kedepannya baik itu terkait bacaan maupun hafalan kita karena kedua hal tersebut masuk ke dalam penilaian.³⁷

Dari keseluruhan penelitian, peneliti menyadari bahwa banyak penurunan yang terjadi di Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan, dalam artian kurang berkembangnya rumah *tahfidz* ini dari segi hafalan santri maupun konsisten terhadap sistem pembelajarannya hal tersebut dikarenakan kurangnya pengelolaan seperti tidak salat berjama'ah lagi, tidak lagi memakai jilid ketika *tahsîn* Al-Qur'an, rutinan kultum atau kisah inspiratif tidak pernah dilakukan lagi. Alasan terbesar terjadinya penurunan karena kurangnya koordinasi antar pengajar di sana dan penurunan pengelolaan karena ketuanya merupakan ketua rumah *tahfidz* se-Balangan, sehingga banyak sekali yang yang beliau kerjakan, padahal banyak harapan beliau kedepannya yaitu membangun *Tahfidz* Hadis; Pondok *Tahfidz*, Universitas berbasis Al-Qur'an; Rumah Sehat atau Rumah Sakit Qur'an (Kesehatan

³⁷ Hasil observasi dari peneliti dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.

basis Al-Qur'an, kalau hafal Al-Qur'an berobatnya gratis, tenaga kerjanya dari kampus binaan dan disana selalu diputar *murattal*.

Melalui harapan yang beliau sampaikan peneliti yakin dalam waktu dekat Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan ini akan kembali bangkit dan lebih berkembang dengan tidak hentinya memberikan dorongan dan motivasi kepada santri. Bahkan dari pengurus dan pengajarpun selama ini sudah berusaha mengelola dengan baik, seperti yang peneliti lihat saat observasi dan wawancara, banyak anak-anak *tahfidz* Al-Qur'an generasi yang baru untuk membawa perubahan kedepannya, mungkin jika dilakukan pengetesan bacaanpun dinilai dari kelompok anak-anak maka kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri di sana sangat bagus karena ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan juga sudah menerapkan kembali terkait target menghafalnya seperti 3 bulan sudah harus hafal surah Yasîn dan seterusnya.³⁸

³⁸ Hasil observasi dari peneliti dan juga wawancara baik dengan ustaz/ah maupun ketua Rumah *Tahfidz* Istiqamah Awayan yaitu Ustaz Syaifullizani pada 31 Januari - 1 Februari 2024.